

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang merumuskan tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Di dalam pendidikan, proses belajar mengajar terjadi bila ada interaksi antara guru dan peserta didik. Guru mengajar dan peserta didik belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar mereka yang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah pemilihan dan penggunaan model yang tepat untuk setiap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap salah satu guru IPA SMP Negeri 45 Medan diperoleh informasi bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar pada materi sistem pencernaan. Ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA pada materi Sistem Pencernaan tahun ajaran 2015/2016 masih belum memuaskan. Sebanyak 60% dari jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (75). Rata-rata hasil ulangan harian masih dibawah nilai KKM yaitu 67.

Pada saat diadakan observasi selanjutnya, guru sedang melakukan KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas VIII<sub>A</sub>. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif learning dengan bertujuan supaya siswa lebih aktif dengan membuat kelompok diskusi. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang terjadi adalah hanya beberapa siswa yang aktif. Dilihat dari sedikitnya siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Dan siswa lain tidak serius

menjawab dan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Banyak dari siswa tersebut yang melakukan kesibukan sendiri contohnya dengan mengganggu teman. Siswa masih belum optimal melakukan kerjasama dalam belajar. Padahal sekarang ini, merupakan suatu tuntutan agar siswa dilatih untuk melakukan kerjasama dalam mengatasi masalah.

Pada model kooperatif tipe TGT, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran (Slavin, 2008). Siswa dalam setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk menyumbang skor saat turnamen, sehingga siswa termotivasi untuk menguasai materi pelajaran. TGT sangat cocok untuk mengajar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan tajam dengan satu jawaban benar. Model ini dapat diterapkan pada materi sistem pencernaan. Karena sistem pencernaan merupakan materi pelajaran yang di dalamnya terdapat konsep yang saling berhubungan (berkaitan) dan banyak mengandung istilah biologi.

Sedangkan berdasarkan pendapat Putriana (2009), pembelajaran tipe NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, serta dapat mendorong siswa untuk dapat meningkatkan semangat kerja sama, membantu memudahkan menerima materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam model ini juga dapat meningkatkan penguasaan konsep dan istilah biologi pada materi Sistem Pencernaan.

Ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain Leonard dan Kusumaningsih (2009), bahwa pemahaman konsep siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas eksperimen yang diberi pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan sebesar 43 %. Sedangkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pernah dilakukan oleh Rahmawati (2010), bahwa penerapan model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia dibandingkan dengan model pembelajaran TPS. Begitu pula dengan hasil penelitian Wahidah (2013),

bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran NHT pada materi sistem pencernaan pada manusia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam penggunaan model pembelajaran tipe TGT dan NHT telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia, sehingga penulis tertarik membandingkan tipe TGT dengan tipe NHT, manakah yang lebih tinggi hasil belajarnya, karena kedua tipe ini sama-sama memiliki tujuan untuk kerja sama dalam kelompok dan mengajarkan tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengajukan suatu penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* dengan Tipe *Numbered Head Together* pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 45 Medan T.P 2016/2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran
2. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini tidak melebar, maka dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Perbandingan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan Tipe *Numbered Head Together* (NHT)
2. Materi yang dipakai dalam penelitian ini adalah materi sistem pencernaan pada manusia

3. Aspek yang dinilai dari kemampuan kognitif yaitu melalui pretes dan postes.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada materi pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui perbandingan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

*Head Together* (NHT) pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan biologi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Bagi Guru dan Sekolah

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi guru dan pihak sekolah bahwa perlunya diberlakukan variasi model pembelajaran pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah – masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

c. Bagi Akademis

Dapat dijadikan perbandingan dan acuan bagi pembaca/akademis yang akan mengadakan penelitian, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

### 1.7 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran IPA pada materi sistem pencernaan pada manusia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games*

*Tournament* (TGT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

2. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan kelompok belajar yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru.
3. Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu: 1)Penyajian Kelas, 2)Kelompok (*team*), 3)*Game*, 4)Tournamen, 5)Rekognisi Tim.
4. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model ini terdiri dari fase berikut: 1)Fase 1: Penomoran, 2)Fase 2: Mengajukan Pertanyaan, 3)Fase 3: Berpikir Bersama, 4)Fase 4: Menjawab, 5)Fase 5: Memberikan penghargaan